

Bagaimana Hubungan Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

*How Relation of Unemployment and Human Development on Economic Growth in
West Java*

Abdul Holik

abdulholiq20@gmail.com

Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Indonesia

Info Article

| **Submitted:** 15 November 2025 | **Revised:** 25 November 2025 | **Accepted:** 30 November 2025

How to cite: Abdul Holik, etc., "Bagaimana Hubungan Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat", *Proceeding National Conference Sisi Indonesia II*, 2025, P. 623-632

ABSTRACT

A stable economic condition always correlates with decrease of unemployment rate and rise of welfare's society. It has been accepted by economists as fundamental issue to foster economic capability of nation, region, state or city. This research tries to explore the impact of unemployment rate and human development on economic growth of Province West java. Research conducted with period since 2017 until 2022 (six years observations). Method used here is multiple linear regression with Ordinary Least Square (OLS). We get data from Badan Pusat Statistik (Bureau of Statistics Center) of West Java. Based on the result we found that only unemployment rate that significantly impact economic growth negatively. Meanwhile variable of human development do not show any significant sign at all on economic growth. By this finding we conclude that sometimes human development program is in line with economic growth. But the eradication of unemployment always has correlation with economic capability, in Province level.

Keyword: unemployment; human development; economic growth

ABSTRAK

Kondisi ekonomi yang stabil selalu berkaitan dengan penurunan angka kemiskinan dan naiknya kesejahteraan masyarakat. Hal ini telah diterima para ekonomi sebagai persoalan fundamental untuk mendorong kapabilitas ekonomi negara, wilayah, maupun kota/ kabupaten. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi pengaruh pengangguran dan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Riset dikerjakan dengan periode pengamatan sejak tahun 2017 hingga 2022 (enam tahun pengamatan). Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Data didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Barat. Hasil penelitian menemukan bahwa hanya pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif. Sedangkan variabel pembangunan manusia sama sekali tidak menunjukkan tanda signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui temuan ini kami menyimpulkan bahwa terkadang program pembangunan manusia tidak selamanya selaras dengan pertumbuhan ekonomi. Tapi pemberantasan pengangguran, selalu berkaitan dengan kapabilitas ekonomi di level provinsi.

Kata Kunci: pengangguran; pembangunan manusia; pertumbuhan ekonomi

Pendahuluan

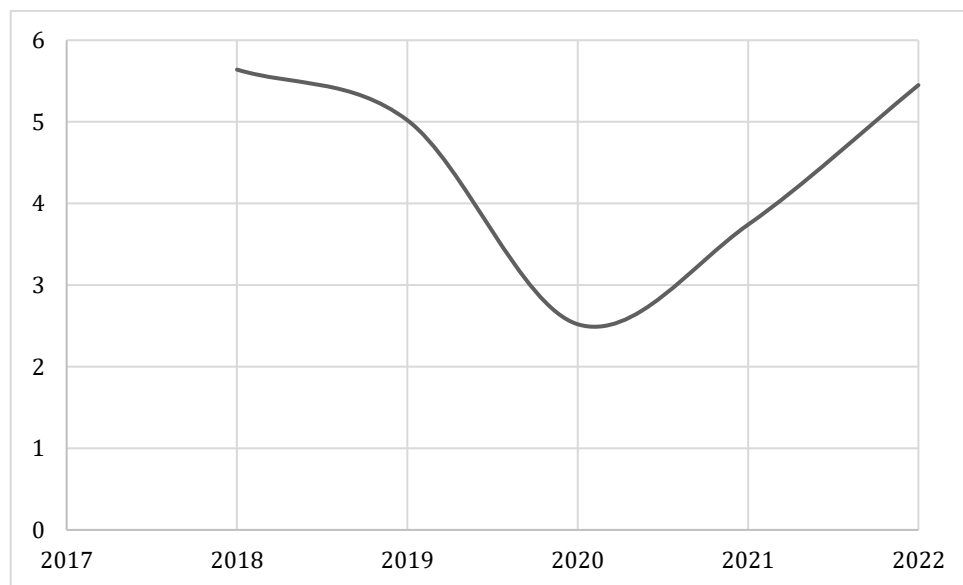
Menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi membutuhkan keseriusan pemangku kepentingan publik. Terutama jika dihadapkan pada persoalan pengangguran yang kerap menjadi masalah serius di mana-mana. Ditambah lagi situasi pemulihan ekonomi pasca krisis, hal itu membutuhkan langkah berani dan tegas dari otoritas berwenang yang mengatur negara, maupun wilayah provinsi.



Okun's law menjelaskan hubungan negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di skala negara: ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, pengangguran turun. Sedangkan ketika pertumbuhan ekonomi rendah, pengangguran naik (Weber, 1995).

Kajian tentang Hukum Okun, terutama terkait *output* dan pengangguran, terus dilakukan dengan berbagai pendekatan. Temuan terbaru menunjukkan adanya hubungan asimetris yang kuat antara output sebuah negara dan pengangguran selama masa resesi (Benos & Stavrakoudis, 2022). Kendati dalam masa pemulihan ekonomi, persoalan itu dapat dituntaskan.

Penelitian kami akan difokuskan pada provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sebagai berikut:



Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Berdasarkan grafik 1, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Kejatuhan dapat terlihat pada tahun 2020, ketika merebaknya wabah COVID-19. Guncangan ini menimbulkan masalah. Misalnya, meningkatkan angka pengangguran karena banyak perusahaan yang tutup untuk menghindari penularan virus. Akibatnya, situasi perekonomian menjadi tidak menentu.

Situasi ekonomi makro yang penuh guncangan mesti disiasati dengan langkah berani dan cerdas, agar kestabilan tetap terpenuhi (Almutairi, 2020). Banyak faktor yang dapat menghambat jalannya kestabilan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga antisipasi dengan membuat diversifikasi sumber penggerak perekonomian mesti dilakukan (Banafea & Ibnrubbian, 2018).

Sejumlah penelitian telah dilakukan terhadap hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Tapi hasilnya berbeda-beda.

Penelitian di provinsi Gorontalo menemukan bahwa pengangguran tidak berdampak apapun terhadap pertumbuhan ekonomi, kendati nilai koefisiennya negatif (S, 2023). Temuan ini seperti penelitian yang melibatkan 63 provinsi Vietnam, mendapatkan hasil hal sama: tidak ada pengaruh signifikan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, kendati koefisiennya negatif (Quy, 2016). Kedua riset tersebut nampaknya tidak mendukung hukum Okun. Tapi yang mesti diingat bahwa dalam suatu temuan penelitian ekonomi, terkadang ada anomali. Kasus seperti itu kemungkinan besar perlu dilihat kondisi stasioneritas data, untuk menemukan kejelasan signifikansi, meskipun koefisien variabel independennya sudah selaras dengan teori ekonomi.

Bahkan yang tak kalah mengherankan, riset dengan melibatkan 33 provinsi Indonesia menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Safitri et al., 2023). Kami menduga penelitian tersebut memiliki sejumlah kendala yang belum selesai, sehingga hasilnya justru bertentangan dengan teori ekonomi yang sudah berlaku umum.

Hasil penelitian di atas mirip dengan temuan penelitian di Lampung, Jambi, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung yang menemukan tidak adanya dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran maupun sebaliknya, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi (Karo & Yusnida, 2024). Kami yakin, tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan pengamatan yang terlalu sedikit, menggunakan uji Granger-Causality dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun (tahun 2020 hingga 2022, dikurangi lag 1 menjadi 2). Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan riset di Sumatera Barat, yang juga menggunakan uji Granger-Causality, tapi dengan hasil signifikan adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi (Amar et al., 2022). Riset menggunakan pengamatan dari tahun 2015 hingga 2020.

Temuan penelitian di Jawa Barat menggunakan pendekatan regresi panel membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran (Vikia et al., 2023). Hasil studi tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat menurunkan angka pengangguran secara signifikan.

Hasil yang sama, berupa pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, ditemukan juga dalam penelitian di Sulawesi Selatan (Awaluddin et al., 2021). Dengan tahun pengamatan dari 2015 hingga 2019, studi tersebut memperkuat Hukum Okun dengan lokasi penelitian di provinsi sebuah negara berkembang.

Karena pada dasarnya pengangguran muncul dikarenakan terjadinya kekakuan (*rigidity*) pada harga dan upah yang sulit menyesuaikan terhadap perubahan kondisi pasar (Chattopadhyay, 2020). Pemerintah di berbagai negara maupun provinsi mesti membuat terobosan yang memudahkan penyerapan tenaga

kerja agar lebih optimal. Pekerja seringkali menolak jika upah yang mereka terima dirasa kurang (Brecher & Gross, 2020).

Para pekerja akan dihadapkan pada kemajuan zaman yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi misalnya, dapat merusak tatanan pekerjaan yang sudah mapan, bahkan hingga menutup banyak perusahaan, tetapi di sisi lain justru memunculkan berbagai bidang baru dan kesempatan yang lebih luas (Chu et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan sumberdaya manusia merupakan keniscayaan yang mesti dilakukan, karena pembangunan manusia sangat penting bagi stabilitas dan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Studi empiris menemukan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran pengaruhnya negatif (Sari et al., 2023). Riset ini menggunakan data 34 provinsi Indonesia di tahun 2020 dan 2021. Penelitian luar negeri, di Nigeria, dengan periode pengamatan dari tahun 1961 hingga 2015 juga mengonfirmasi temuan tersebut, yakni adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia (Chikalipah & Okafor, 2019).

Beberapa peneliti mengklasifikasikan pola pertumbuhan ekonomi di dunia saat ini menjadi beberapa bentuk: ekonomi berdasarkan pengetahuan (*the knowledge-based economy*), ekonomi perdagangan bebas (*the free-trade economy*), ekonomi berdasarkan simpanan (*the savings-based economy*). Kedua jenis perekonomian pertama ditemukan berdampak signifikan terhadap peningkatan pembangunan manusia, sedangkan yang terakhir tidak ada pengaruhnya (Kim et al., 2019). Namun penelitian ini tidak bisa difahami secara kaku, karena ada beberapa negara dengan simpanan besar melampaui PDB tahunannya, tetapi juga masuk dalam kategori perekonomian berdasarkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia secara terus-menerus.

Kendati zaman semakin canggih menawarkan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, tetapi persoalan pengangguran tetap menjadi isu ekonomi yang selalu menarik karena kerap dihadapi banyak negara di berbagai belahan dunia.

Melalui riset ini kami berusaha menelusuri bagaimana pola hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di tingkat provinsi. Riset kami dapat memperkaya perspektif kajian tentang pengangguran terkadang karena terjadinya *rigidity* (kekakuan). Pilihan kami ditujukan pada provinsi Jawa Barat karena proposi jumlah penduduknya yang paling besar di antara provinsi yang ada di Indonesia. Karena letak geografisnya yang dekat dengan ibukota negara, wilayah provinsi Jawa Barat kerap menjadi pelarian para perantau dari berbagai wilayah di Indonesia yang mencari kerja di ibukota Jakarta. Situasi ini yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian kami.

Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha menemukan bagaimana pengaruh pengangguran dan *human development index* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan melibatkan tahun penelitian sejak 2017 hingga 2022 (enam tahun pengamatan). Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan, index pembangunan manusia, dan pengangguran. Data PDRB dijadikan *proxy* untuk pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kinerja perekonomian di Jawa Barat selama rentang penelitian dilakukan. Data index pembangunan manusia menjadi indikator keberhasilan pengembangan manusia berkualitas. Data pengangguran mencerminkan masalah yang mesti dituntaskan di Provinsi Jawa Barat, yang juga menjadi masalah di banyak daerah di Indonesia dan dunia. Semua data diubah ke dalam bentuk persentase. Data diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian menggunakan data sekunder, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dipilih karena mampu mengestimasi hasil optimal dengan meminimalkan selisih kuadrat antara nilai aktual dengan nilai estimasi variabel dependen. Dengan analisis ini, peneliti dapat menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih efisien (Wooldridge, 2013).

Kami Menyusun model ekonometrik sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \epsilon_t \quad (1)$$

keterangan:

Y_t = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode t

X_{1t} = Index Pembangunan Manusia pada periode t

X_{2t} = Pengangguran pada periode t

β_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien

ϵ_t = *error* pada periode t

Hasil dan pembahasan

Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

Dependent Variable: PDB		
Method: Least Squares		
Date: 09/27/24 Time: 03:42		
Sample: 2017 2022		
Included observations: 6		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KSJ	0.026486	0.229770	0.115270	0.9155
PNG	-1.165192	0.191497	-6.084658	0.0089
C	13.02250	16.14682	0.806506	0.4790
R-squared	0.929696	Mean dependent var		4.620000
Adjusted R-squared	0.882827	S.D. dependent var		1.233418
S.E. of regression	0.422206	Akaike info criterion		1.420204
Sum squared resid	0.534773	Schwarz criterion		1.316084
Log likelihood	-1.260612	Hannan-Quinn criter.		1.003402
F-statistic	19.83598	Durbin-Watson stat		2.139382
Prob(F-statistic)	0.018641			

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hanya variabel pengangguran yang berdampak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilainya negatif sebesar -1.165. Hal ini menandakan ketika terjadi kenaikan satu satuan pengangguran, dampaknya pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat turun sebesar -1,165 satuan. Signifikansi ditandai dengan t-statistik sebesar -6.08. nilai ini lebih besar dibandingkan t-tabel pada derajat kebebasan 5% dan 10% yang secara berturut-turut sebesar 3.182 dan 2.353.

Sementara itu, pengaruh variabel kesejahteraan menunjukkan tanda tidak signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t-statistik hanya sebesar 0.11, lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel pada derajat 5% dan 10% yang secara berturut-turut sebesar 3.182 dan 2.353. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perubahan pada variabel kesejahteraan sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Tapi koefisien pada variabel ini menunjukkan tanda positif yang berarti tidak adanya pertentangan antara kenaikan indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi: asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi naik selaras dengan pembangunan manusia yang meningkat.

Pembahasan

Munculnya pengangguran bisa sangat menyulitkan keberlangsungan pembangunan ekonomi. Beberapa hal yang menyebabkan maraknya pengangguran di antaranya ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini terutama ketika investasi yang membuka lapangan pekerjaan formal masih dirasa kurang. Kendati demikian, Jawa Barat adalah provinsi di Indonesia yang terbanyak memperoleh realisasi investasi dibandingkan provinsi lainnya (Dinas PMPTSP, 2021). Di tahun 2021, realisasi investasi Jawa Barat sebanyak Rp 136,1 triliun (15 persen dari total investasi secara nasional). Bandingkan misalnya dengan Jakarta yang mendapatkan realisasi investasi sebesar Rp 103,3 triliun (12 persen). Di Jawa Timur realisasi investasi sebesar Rp 79,6 triliun (9 persen). Realisasi investasi di Banten sebanyak Rp 58 triliun (6 persen). Provinsi Riau realisasi investasinya sebesar Rp 53 triliun (6

persen). Provinsi lain realisasi investasi sebesar Rp 471 triliun (52 persen). Di tahun 2022 realisasi investasi di Jawa Barat meningkat sebesar Rp 174,6 triliun (Dinas PMPTSP, 2022). Besarnya investasi berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Jawa Barat tahun 2022 yang mencapai sebanyak lebih dari 49 juta jiwa, menjadikannya provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia (BPS, 2024).

Selain itu, kami menduga ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan industri juga turut berperan dalam menambah pengangguran. Kerap kali orang-orang yang sudah selesai sekolah, ketika memasuki dunia kerja harus ikut kursus, pelatihan, bimbingan dan sebagainya yang dibutuhkan industri. Jelas hal ini menjadi beban bagi masyarakat yang diharuskan kembali mengeluarkan biaya setelah sekolah. Di sisi lain, terkadang pengangguran disebabkan etos kerja yang lemah dari pribadi masyarakat. Tapi hal ini seharusnya dapat diatasi, terutama ketika seseorang memasuki pendidikan formal dan melihat banyaknya kesempatan yang tersedia.

Pemerintah di berbagai negara, maupun wilayah berusaha keras memberantas angka pengangguran agar perekonomian berjalan stabil. Besarnya angka pengangguran dapat memicu masalah sosial yang besar, misalnya kemiskinan, disparitas pendapatan yang semakin lebar antar masyarakat, dan tingkat kejahatan semakin naik. Masalah-masalah itu sangat mengganggu dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa hukum Okun berlaku di Jawa Barat. Pengangguran menjadi beban bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pemerintah Jawa Barat mesti mengupayakan kebijakan pro rakyat agar angka pengangguran turun. Misalnya, dengan menyelaraskan antara Pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga *mismatch* (ketidaksesuaian) antara pendidikan dan kebutuhan industri menurun. Selain tentunya, program pembinaan kewirausahaan juga harus ditingkatkan agar pemuda-pemudi di Jawa Barat semakin giat berbisnis dan mengembangkan potensi mereka masing-masing sehingga tidak tergantung pada orang lain untuk bertahan hidup. Tentu investasi sektor riil yang menyerap banyak sekali tenaga kerja, mesti terus didorong.

Hasil studi ini selaras dengan temuan peneliti lain yang menunjukkan hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi (Vikia et al., 2023); (Awaluddin et al., 2021). Kesimpulan penelitian mereka sama seperti hasil penelitian ini, yakni turut mendukung hukum Okun.

Menariknya, dalam penelitian ini pengaruh variabel indeks pembangunan manusia tidak berdampak apapun terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian lain, yang justru menemukan hubungan positif antar kedua variabel tersebut (Chikalipah & Okafor, 2019). Kami menduga alasan pengaruh variabel tersebut tidak signifikan dikarenakan masih kurangnya penguatan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pendidikan

masyarakat Jawa Barat masih belum merata. Luasnya wilayah dan banyaknya penduduk di Jawa Barat menjadi salah satu tantangan dalam pemerataan penguatan pembangunan manusia. Umumnya, sekolah bagus dan kualitas pendidikan unggulan, cenderung berada di perkotaan. Padahal masih banyak warga Jawa Barat yang tinggal di pedesaan. Hal inilah yang mesti diperhatikan sungguh-sungguh oleh Pemerintah agar peningkatan kapasitas pembangunan manusia bisa merata di berbagai daerah.

Penutup

Penelitian membuktikan bahwa pengangguran berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran naik, maka pertumbuhan ekonomi menurun. Di sisi lain, human development index sama sekali tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan adanya persoalan serius yang mesti dituntaskan, terkait bagaimana peningkatan pembangunan manusia semestinya selaras dan sejalan dengan peningkatan produktivitas.

Hasil penelitian ini memiliki kelebihan karena telah berhasil menyajikan adanya keselarasan antara hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, di tingkat provinsi. Kendati hanya menggunakan analisis sederhana, tetapi jelas arah signifikansi hubungan kedua variabel itu dapat disajikan secara nyata. Hal ini selaras dengan teori ekonomi yang umum sudah berlaku di mana-mana. Selain itu, temuan dalam penelitian ini menghasilkan adanya kemungkinan program pemberdayaan manusia yang masih kurang memberi dorongan terhadap peningkatan produktivitas. Temuan ini jelas mengonfirmasi indikasi ke arah tersebut, karena tidak adanya pengaruh signifikan dari human development index terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat.

Kendati penelitian ini membawa manfaat baik secara akademis dan praktis, tetapi kami menyadari adanya beberapa kelemahan. Misalnya, tahun dilakukannya penelitian yang relative pendek. Peneliti lainnya bisa memperluas tahun pengamatan agar didapatkan hasil yang lebih luas. Metode analisis yang lebih kompleks pun bisa digunakan dengan harapan bisa menangkap fenomena dengan lebih presisi.

Daftar Pustaka

- Almutairi, N. (2020). The Effect of Oil Price Shocks on the Macroeconomy: Economic Growth and Unemployment in Saudi Arabia. *OPEC Energy Review*, 44(2): 181–204. DOI: <https://doi.org/10.1111/opec.12179>
- Amar, S., Satrianto, A., Ariusni, & Kurniadi, A. P. (2022). Determination of Poverty, Unemployment, Economic Growth, and Investment in West Sumatra

- Province. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4): 1237–1246. DOI: <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170422>.
- Awaluddin, M., Ilham, Sijal, M., & Sylvana, A. (2021). Controlling the Unemployment Rate in South Sulawesi Province through Economic Growth, Provincial Minimum Wage and Inflation. *EcceS: Economics, Social, and Development Studies*, 8(2): 175–194. DOI:[10.24252/ecc.v8i2.21267](https://doi.org/10.24252/ecc.v8i2.21267)
- Banafea, W., & Ibnrubbian, A. (2018). Assessment of Economic Diversification in Saudi Arabia through Nine Development Plans. *OPEC Energy Review*, 42(1): 42–54. DOI: <https://doi.org/10.1111/opec.12116>
- Benos, N., & Stavrakoudis, A. (2022). Okun's Law: Copula-Based Evidence from G7 Countries. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 84: 478–491.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin, Provinsi Jawa Barat 2022*. Data diakses pada 06 November 2025 dari <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/189/13/0>
- Brecher, R. A., & Gross, T. (2020). Unemployment and Income-Distribution Effects of Economic Growth: a Minimum-Wage Analysis with Optimal Saving. *IJET: International Journal of Economic Theory*, 16(3): 243–259. DOI: <https://doi.org/10.1111/ijet.12197>
- Chattopadhyay, S. (2020). Growth, Income Distribution and Unemployment in a Two-Sector Economy. *Metroeconomica: International Review of Economics*, 71(4): 715–733. DOI: <https://doi.org/10.1111/meca.12299>
- Chikalipah, S., & Okafor, G. (2019). Dynamic Linkage Between Economic Growth and Human Development: Time Series Evidence from Nigeria. *Journal of International Development*, 31(1): 22–38. DOI: <https://doi.org/10.1002/jid.3390>
- Chu, A. C., Cozzi, G., Fan, H., & Furukawa, Y. (2021). Inflation, Unemployment, and Economic Growth in a Schumpeterian Economy. *The Scandinavian Journal of Economics*, 123(3): 874–909. DOI: <https://doi.org/10.1111/sjoe.12416>
- Dinas PMPTSP (2021). *Laporan Realisasi Investasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2021*. Data diakses dari <https://dpmptsp.jabarprov.go.id/realisasiinvestasi/data/LAPORANPM2021.pdf>
- Dinas PMPTSP (2022). *Laporan Realisasi Investasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2022*. Data diakses dari Badan Pusat Statistik (2022). <https://dpmptsp.jabarprov.go.id/realisasiinvestasi/data/LAPORANPM2022.pdf>
- Karo, F. A. K., & Yusnida. (2024). Causality Analysis Between Unemployment, Poverty, and Economic Growth in the Southern Sumatra Region. *Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1): 1315–1328. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5062>
- Kim, K., İlkkaracan, İ., & Kaya, T. (2019). Public Investment in Care Services in Turkey: Promoting Employment & Gender Inclusive Growth. *Journal of Policy Modeling*, 41(6): 1210–1229. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2019.05.002>
- Quy, N. H. (2016). Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty: Analysis at Provincial Level in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 8(12): 113–119. DOI: [10.5539/ijef.v8n12p113](https://doi.org/10.5539/ijef.v8n12p113)

- S, S. (2023). The Impact of Unemployment and Poverty Economic Growth in Realization Gorontalo Regency as Madinatul 'Ilmi. *Madania*, 27(2): 235–248. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v27i2.2867>
- Safitri, I., Moehadi, Susilo, J. H., & Endang. (2023). Analysis Factors Influencing Economic Growth, Unemployment and Poverty in Indonesia. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 16(2): 268–285. DOI: : <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i2.42032>
- Sari, V. K., Cahyadin, M., Ignasiak-Szulc, A., & Ahmad, R. (2023). Threshold Levels of Poverty and Unemployment Rates on Economic Growth in Indonesia during COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1): 74–86. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um002v15i12023p074>
- Vikia, Y. M., Prasetyo, F. H., & Sa'adah, S. (2023). Unemployment, Economic Growth, and Government Expenditure in West Java: Perspectives from Dynamic Panel Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2): 161–178. DOI: <https://doi.org/10.22219/jep.v21i02.28801>
- Weber, C. E. (1995). Cyclical Output, Cyclical Unemployment, and Okun's Coefficient: a New Approach. *Journal of Applied Econometrics* 10:433–45. DOI: <https://doi.org/10.1002/jae.3950100407>
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (5th ed.). South-Western Cengage Learning.

Biografi Singkat Penulis



Abdul Holik. Dosen di Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Selain mengajar, juga tercatat aktif sebagai anggota mitra bestari untuk beberapa jurnal nasional, baik yang sudah terakreditasi DIKTI maupun belum. Bidang penelitiannya meliputi kemiskinan, kewirausahaan, literasi keuangan, pasar modal, dan pertumbuhan ekonomi. Di luar aktivitasnya mengajar, alumnus program Beasiswa Unggulan di Universitas Padjadjaran ini sibuk mengurus lahan pertanian dan berwirausaha.